BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan adanya kurikulum, satuan pendidikan dapat merencanakan dan mengorganisasikan proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan kurikulum sangat penting. Kurikulum, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah set mata pelajaran yang diajarkan di sekolah (KBBI, 2016). Perangkat mata pelajaran yang dimaksud mencangkup rencana pelaksanaan pembelajaran, materi pelajaran, media pembelajaran, serta cara pengajaran guru dalam kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19, kurikulum diartikan sebagai kumpulan rencana dan pengaturan terkait tujuan, isi, materi pelajaran, serta metode yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai sasaran pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah RI, 2003). Karena itu, tanpa kurikulum sebagai sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran di sekolah akan gagal dan tujuan pendidikan juga tidak akan tercapai.

Kurikulum Indonesia sering mengalami perubahan karena sifatnya yang dinamis dan sering dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk penyesuaian dengan perkembangan teknologi dan faktor politik. Perubahan tersebut diperlukan sebagai bentuk respon perkembangan dalam pendidikan nasional dengan cara perbaikan dan peningkatan sistem pendidikan. Dengan demikian, adanya perbaikan dan peningkatan sistem pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan generasi yang mampu bersaing dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Menurut

Nasution (2009) menyatakan bahwa kursus akan mengalami perubahan terkait dengan tujuan serta sumber daya atau metode untuk mencapai tujuan tersebut (Muhammedi, 2016). Perubahan kurikulum juga berarti melakukan perubahan terhadap komponen-komponen kurikulum seperti guru, peserta didik, proses pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum lainnya disampaikan oleh George A Beauchamp (1976) dalam Fristiana (2016:10-11) di mana kurikulum mencakup konsep, penentuan, pengembangan, desain, implementasi, dan evaluasi (Fristiana, 2016). Dengan demikian perubahan yang terjadi dalam kurikulum pendidikan perlu memperhatikan komponen-komponen tersebut.

Menurut Soetopo dan Soemanto (1991) menyatakan bahwa suatu kurikulum disebut mengalami perubahan apabila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara dua periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja. Uhbiyati (2008) menjelaskan bahwa sejak Indonesia merdeka, kurikulum telah diterapkan dalam beberapa periode. Ini termasuk kurikulum sederhana (1947-1964), pembaharuan kurikulum (1968-1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984-1999), kurikulum berbasis kompetensi (2004-2006), dan kurikulum yang menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 (Muhammedi, 2016). Perubahan kurikulum tersebut masih tetap terjadi dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar tahun 2022.

Pada awal tahun ajaran 2022/2023, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, juga dikenal sebagai kemendikbud, mengeluarkan kebijakan baru pemerintah yang berkaitan dengan penerapan kurikulum merdeka tahap satu di

sekolah. Kurikulum merdeka ini mulai diterapkan secara bertahap. Pada tingkat sekolah dasar, kelas I dan kelas IV menggunakan kurikulum merdeka. Kelas II dan kelas V mulai menggunakan kurikulum tahap 2 pada tahun ajaran 2023/2024, tetapi kelas III dan kelas VI masih menggunakan kurikulum 2013. Jadi, dalam satu satuan pendidikan, ada dua kurikulum yang berbeda, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk menghadapi kebijakan pemerintah yang mengubah kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, sekolah harus terus melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran. Sehingga guru perlu beradaptasi dalam perubahan kurikulum.

Implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan mencerminkan transformasi yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran di Indonesia. Kurikulum tersebut dibuat untuk memberi sekolah dan guru lebih banyak kebebasan untuk memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Menurut Mulyasa (2023: 1), kurikulum merdeka telah ditetapkan oleh pemerintah untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah mulai tahun 2022/2023. Ini adalah kurikulum yang fleksibel, berbasis karakter dan kompetensi, dan berbasis kreativitas. Ini adalah penyempurnaan dari kurikulum 2013 sebelumnya (Mulyasa, 2023). Pendapat lain juga disampaikan oleh Arin (2023) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka lebih efektif daripada kurikulum 2013.. Namun dalam pelaksanaannya di satuan pendidikan, kurikulum merdeka masih perlu perbaikan, pengembangan dan penyempurnaan sehingga dapat diaplikasikan pada semua jenjang kelas (Mawati dkk., 2023).

Sebagai lembaga kependidikan di Kota Blitar, UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari telah terakreditasi dengan nilai ”A” oleh BAN S/M yang telah diperbarui pada tahun 2021 sehingga hal ini dapat menjadi bukti bahwa sekolah dasar tersebut memiliki reputasi yang baik dalam pengelolaan pendidikan dasar. Hal ini juga didukung dengan adanya guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, terdapat 13 orang guru dan tenaga kependidikan yang telah memiliki kualifikasi pendidikan tingkat sarjana (S!) 99% dan pendidikan tingkat magister (S2) 1%. Pada segi pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar ini juga didukung dengan adanya guru yang telah mengikuti program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) pada angkatan 6, 8, dan 9 sehingga memiliki kualifikasi sebagai guru penggerak yang menjadi pionir dalam penerapan kurikulum merdeka di UPT Satuan Pendidikan SDN Tanjungsari.

UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah mengimplementasi kebijakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran di kelas khususnya pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggunaan kurilukum merdeka tersebut telah berjalan sejak tahun pelajaran 2022/2023 yang dimulai pada jenjang kelas 1 dan kelas 4. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun pelajaran 2023/2024, penggunaan kurikulum merdeka dilanjutkan pada tahap kedua dengan jenjang kelas 2 dan kelas 5. Namun untuk penerapan kurikulum merdeka tahap ketiga masih akan diimplementasikan pada tahun ajaran 2024/2025 dengan jenjang kelas III dan kelas VI. Sehingga pada jenjang kelas tersebut masih menggunakan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya.

Perubahan kurikulum yang terjadi di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari, dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka memiliki beberapa perbedaan signifikan dalam beberapa aspek pembelajaran. Salah satu perubahan utama tersebut terletak pada proses pembelajaran yang mencangkup perencanaan, kegiatan belajar mengajar, penilaian hasil belajar, serta strategi yang diterapkan oleh guru. Pada kurikulum 2013, guru lebih berperan dalam proses pembelajaran dan mendominasi kegiatan pembelajaran (*teacher centered*). Sedangkan pada penerapan kurikulum merdeka di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari lebih difokuskan dan ditekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Adanya perubahan dan perbedaan ini mengharuskan guru untuk dapat lebih fleksibel dan inovatif dalam merancang pembelajaran, mengadopsi strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta memfasilitasi siswa untuk dapat mandiri dalam belajar.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas terkait pelaksanaan kurikulum merdeka di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul ”Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran IPAS Kelas IV pada Kurikulum Merdeka : Studi Kasus SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar”.

1.2 Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks riset yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan lebih befokus pada strategi pengelolaan pembelajaran guru dengan mencangkup aspek perencanaan pembelajaran, pelakssanaan pembelajaran, dan pendekatan pengelolaan pembelajaran yang

berbasis kurikulum merdeka untuk disiplin ilmu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang diterapkan di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari Kota Blitar pada kelas IV. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1.2.1. Bagaimana implementasi strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS kelas IV pada kurikulum merdeka di UPT Satuan pendidikan SDN 1 Tanjungsari?

1.2.2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS kelas IV pada kurikulum merdeka di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah didapat sebagai berikut :

1.3.1. Mengetahui implementasi strategi guru dalam mengelola pembelajaran IPAS kelas IV pada kurikulum merdeka di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari.

1.3.2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi guru dalam pengelolaan pembelajaran IPAS kelas IV di UPT Satuan Pendidikan SDN 1 Tanjungsari.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Temuan riset ini menjadi harapan agar mampu masukan dan alternatif yang dapat dipilih dalam menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran pada kurikulum

merdeka serta mampu mengembangkan pengelolaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Temuan riset ini diharapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat secara praktis, yaitu sebagai berikut :

a) Bagi Guru

Temuan riset ini harapannya dapat menjadi acuan untuk mengembangkan strategi pengelolaan pembelajaran pada kurikulum merdeka.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan riset ini harapannya mampu menjadi acuan guna riset selanjutnya yang mempunyai disiplin keilmuan relevan.

1.5. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional sebagai berikut :

1.5.1. Strategi pembelajaran ialah mekanisme yang integral dan terdiri dari sejumlah komponen yaitu komponen masukan (*input*), komponen proses, serta komponen produk (*output*). Strategi pada proses pembelajaran meliputi metode, teknik, dan pendekatan yang dipilih serta diterapka oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

1.5.2. Pengelolaan Pembelajaran merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bermakna bagi peserta didik.

1.5.3. Kurikulum Merdeka ialah *approach* kurikulum yang menyediakan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi peserta didik dan perkembangan zaman untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

1.5.4. IPAS ialah kombinasi dua keilmuan utama yang terdiri dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berfokus pada pembahasan fenomena alam beserta proses-proses yang menghasilkan pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang berfokus pada pembahasan tentang persoalan interaktif manusia dalam lingkungan sosialnya.